

Literasi Ekologi dan Aksi Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Konservasi Lingkungan Siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba

Haerul Mutiah¹, Andi Yurni Ulfa^{2*}, Fauzan Akbar³, Halijah⁴, Satnawati⁵, Anna Majid⁶, Mutiara Mutmainna B⁷, Andi Dea⁸

¹⁻⁸ Universitas Muhammadiyah Bulukumba

* andiyurniulfa@umbulukumba.ac.id

Abstrak

Siswa di lingkungan sekolah masih kurang memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya konservasi lingkungan, meskipun didukung oleh kondisi sekolah yang cukup baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan konservasi lingkungan melalui edukasi literasi ekologi dan aksi lingkungan. Kegiatan ini berlangsung di SMK Muhammadiyah Bulukumba dan melibatkan 20 siswa sebagai peserta yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan terdiri dari pretest, penyampaian materi edukasi literasi ekologi melalui presentasi PPT, diskusi interaktif, dan aksi lingkungan penanaman pohon di area belakang sekolah untuk mengatasi erosi tanah. Evaluasi diakhiri dengan posttest, observasi, wawancara, diskusi reflektif, dan kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, dengan kategori “Baik” meningkat dari 10% menjadi 75%, sementara kategori “Cukup” dan “Kurang” menurun. Setiap peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, peningkatan keterampilan dalam melaksanakan aksi lingkungan, dan peningkatan pemahaman pentingnya konservasi ekologi berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi dengan aksi lingkungan secara efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku konservasi lingkungan pada siswa.

Kata Kunci: literasi ekologi, konservasi lingkungan, aksi lingkungan, kesadaran siswa, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan global kian menguat dalam dua puluh tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kejadian krisis lingkungan, degradasi sumber daya alam, serta krisis iklim yang tentu saja memengaruhi aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan pembangunan dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini untuk mencegah kerusakan lingkungan (Sulismadi, Soedarwo, & Salam, 2025).

Peran pendidikan semakin penting seiring dengan perkembangan abad ke-21, literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis semata, tetapi juga kemampuan untuk memahami berbagai masalah sosial yang kompleks yang berkembang di masyarakat. Literasi telah menjadi kemampuan penting untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan salah satu bentuk literasi yang relevan dengan isu global saat ini adalah literasi ekologi (Maharani, 2024).

Literasi ekologi adalah jenis pengetahuan yang berkaitan dengan tantangan global saat ini. Literasi ekologi mencakup pemahaman prinsip-prinsip ekologi dan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam perilaku berkelanjutan sambil menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Ekologi menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara individu dan lingkungan melalui perilaku yang bijaksana. Oleh karena itu, literasi ekologi tidak hanya mencakup kesadaran tetapi juga sikap dan perilaku (Aeni & Apriani, 2024).

Urgensi penguatan literasi ekologi meningkat seiring dengan kompleksitas realitas tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dalam hal ini, literasi ekologi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan praktik berkelanjutan di kalangan pelajar (Nada & Listiana, 2024). Oleh karena itu, mengintegrasikan literasi ekologi ke dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk masyarakat yang sadar lingkungan dan mampu mengatasi masalah-masalah ekologi (Anggraini, Rigianti, & Setiadi, 2024).

Lebih lanjut, sebagai bentuk implementasi dari literasi ekologi, konservasi lingkungan merupakan upaya nyata dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Namun demikian, pada kenyataannya, upaya konservasi terus menghadapi berbagai kendala. Kurangnya kesadaran publik, keterbatasan kemampuan kelembagaan, dan prevalensi metode pembangunan yang eksploitatif merupakan hambatan signifikan bagi upaya konservasi lingkungan. Masalah ini diperparah oleh kurangnya kolaborasi antar lembaga, dukungan terbatas untuk teknologi berkelanjutan, dan kecenderungan pembangunan jangka pendek (Azzahra, Syakirah, Maulida, & Hidayat, 2025). Situasi tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk menyelaraskan pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan yang rumit. Oleh karena itu, penerapan konservasi lingkungan menjadi semakin penting sebagai langkah strategis untuk mencapai keberlanjutan ekologi (Nabila & Nugraheni, 2025).

Berangkat dari urgensi tersebut, kondisi nyata di lapangan menjadi penting untuk dikaji sebagai dasar perumusan program. Universitas Muhammadiyah Bulukumba adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Desa Mariorennu, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Universitas ini memberikan kontribusi dan peran strategis terhadap kemajuan masyarakat dengan melaksanakan Catur Dharma Pendidikan, khususnya melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen dan dibantu oleh mahasiswa adalah melaksanakan PkM di SMK Muhammadiyah Bulukumba.

Sebelum kegiatan dimulai, tim melakukan observasi dan identifikasi permasalahan melalui analisis situasi lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah secara umum tergolong baik, ditandai dengan kebersihan, ketersediaan tempat sampah, dan keberadaan kebun sekolah yang dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran. Namun demikian, terdapat permasalahan pada area belakang

sekolah yang berbatasan langsung dengan empang. Area ini mengalami erosi tanah secara bertahap karena minimnya vegetasi penahan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan lebih lanjut jika tidak segera ditangani.

Secara kuantitatif, hasil pengumpulan data melalui pretest terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51 yang berada pada kategori “Cukup” dan kategori “Kurang” sehingga mengindikasikan literasi ekologi siswa perlu ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, siswa tidak terlibat dalam aksi nyata untuk konservasi lingkungan, seperti penghijauan lingkungan sekolah melalui penanaman pohon untuk mengatasi pengikisan tanah. Kurangnya pengalaman belajar praktis merupakan alasan lain mengapa siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya konservasi lingkungan.

Kesulitan utama yang dihadapi oleh mitra adalah: (1) Kurangnya literasi ekologi siswa, (2) Kurangnya aksi lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan (3) Terbatasnya program edukasi yang menggabungkan teori dan praktik dalam konservasi lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki program yang membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam konservasi lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan program edukasi literasi ekologi dipadukan dengan aksi lingkungan melalui penanaman bibit pohon mangga dan rambutan. Program kerja yang dilaksanakan meliputi: (1) Edukasi tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan, (2) Penanaman pohon mangga dan rambutan dan (3) Pendampingan siswa dalam melaksanakan aksi lingkungan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah dan melibatkan siswa melalui pendekatan partisipatif. Dengan demikian, siswa berperan sebagai peserta dan agen perubahan dalam menjaga lingkungan sekolah.

Keandalan program ini tidak hanya bergantung pada kebutuhan di lapangan tetapi juga diperkuat oleh berbagai hasil dan temuan penelitian. Hasil penelitian tersebut antara lain adalah penerapan literasi ekologi yang dipadukan dengan pengalaman praktis sangat meningkatkan kesadaran lingkungan. Studi menunjukkan bahwa penggabungan literasi ekologi dapat meningkatkan pemahaman dan perspektif siswa melalui pengalaman langsung (Salsabila & Siregar, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, literasi ekologi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan guna mendorong keberlanjutan (Rosita, Nadhifah, Risnawati, & Muttaqin, 2024). Lebih lanjut, program Adiwiyata, telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi ekologi siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif dalam konservasi lingkungan (Ismail, Rohmah, Rahmadani, Sari, & Azmiyati, 2024). Hal ini mengindikasikan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menumbuhkan budaya dan perilaku bertanggung jawab pada lingkungan.

Selain itu, Penguatan literasi ekologi dapat diperkuat melalui integrasi lintas disiplin, penerapan teknologi hijau yang mendorong perubahan perilaku dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga keseimbangan lingkungan (Ziraluo, 2025). Bahkan integrasi kearifan lokal masyarakat dalam pembelajaran terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang berdampak dan berfokus pada pengembangan sikap serta perilaku yang menekankan tanggung jawab lingkungan serta meningkatkan literasi ekologi siswa (Nisa, Maliki,

Suwarni, Alya, & Raehan, 2026). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi ekologi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekologi dan meningkatkan kesadaran siswa tentang konservasi lingkungan melalui edukasi dan aksi lingkungan. Manfaat kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman, perspektif, dan kemampuan siswa dalam konservasi lingkungan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lestari dan berkelanjutan melalui kegiatan konservasi sederhana berupa penanaman pohon.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulukumba dan dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Maret 2026. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian di SMK Muhammadiyah Bulukumba

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMK Muhammadiyah sebanyak 20 orang siswa. Mitra kegiatan adalah Kepala Sekolah dan Guru yang membantu mengkoordinir peserta dan memfasilitasi kegiatan. Pengumpulan data awal dengan Kepala Sekolah dan Guru menetapkan jumlah peserta yang ditentukan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan keterwakilan kelas yang dipilih berdasarkan keaktifan terlibat dalam kegiatan sekolah, kesediaan mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan dan potensi siswa dalam mendukung keberlanjutan program. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing terdiri 10 orang siswa untuk memudahkan berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik melalui tiga tahapan yaitu tahapan Persiapan, yaitu tindakan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, tim bekerja sama dengan sekolah untuk mendapatkan izin dan menetapkan jadwal kegiatan. Selanjutnya, dilakukan observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi masalah yang ada, khususnya di area belakang sekolah yang mengalami erosi tanah. Tim membuat materi literasi ekologi untuk siswa dan merancang *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Selain itu, tim menyiapkan bibit

pohon mangga dan rambutan sedangkan fasilitas alat untuk kegiatan aksi difasilitasi oleh sekolah.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat, yang dilakukan melalui pendekatan edukatif partisipatif. Kegiatan awal dimulai dengan pemberian *pretest* untuk menilai pemahaman awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi literasi ekologi dan pentingnya konservasi lingkungan melalui PPT dan diskusi interaktif serta tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman bagi para peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit pohon mangga dan rambutan di area belakang sekolah yang mengalami pengikisan. Penanaman ini diwakili oleh siswa, Guru dan tim PkM.

Keberhasilan kegiatan diukur dari indikator berikut:

1. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pretest* ke *posttest*
2. Minimal 75% siswa mencapai kategori “Baik”
3. Kegiatan penanaman bibit pohon mangga dan rambutan terlaksana dengan baik.
4. Meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan
5. Terjadi perubahan sikap pada siswa yang menjadi peduli terhadap lingkungan.
6. Respons positif dari mitra dan peserta mengenai pelaksanaan kegiatan.

Tahap evaluasi, digunakan untuk mengukur pencapaian indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dilakukan di awal, selama proses, dan di akhir, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. *Peningkatan pemahaman peserta tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan*

Evaluasi terdiri dari *pretest* dan *posttest* dengan 10 pertanyaan pilihan ganda yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep ekologi, konservasi lingkungan dan perlunya menjaga lingkungan. Skor antara hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan secara deskriptif dengan melihat peningkatan skor persentase untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah kegiatan tersebut.

2. *Peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta dalam kegiatan*

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Aspek yang diamati meliputi partisipasi, keterlibatan dalam edukasi, aksi lingkungan serta respon siswa terhadap kegiatan. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat partisipasi dan antusiasme siswa.

3. *Kemampuan peserta dalam melakukan aksi lingkungan (penanaman pohon)*

Evaluasi dilakukan melalui penilaian praktis menggunakan lembar *checklist* keterampilan. Aspek yang dievaluasi efektivitas kerja tim. Evaluasi didasarkan pada ketepatan dan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan.

4. *Pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta*

Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat dan diskusi reflektif setelah kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi kesadaran siswa terhadap pentingnya konservasi lingkungan, dedikasi mereka untuk menerapkan praktik berkelanjutan, dan rencana tindakan lanjutan

di masa mendatang. Data dianalisis secara kualitatif untuk melihat perubahan sikap dan kesadaran siswa.

5. Respons peserta dan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepuasan kepada peserta dan pihak sekolah sebagai mitra. Faktor-faktor yang dinilai meliputi kesesuaian materi, metode pelaksanaan, manfaat kegiatan, dan potensi keberlanjutan program. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi tingkat kepuasan dan penerimaan program. Kombinasi metode evaluasi ini memberikan wawasan komprehensif tentang efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran ekologi siswa dan kesadaran tentang konservasi lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulukumba dan dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah sekolah. Pembukaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Pembukaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa yang merupakan kelas XI dan XII. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu diberikan *pretest* dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan. Pelaksanaan *pretest* ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pretest

Hasil evaluasi *pretest* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi *pretest*

Kategori	Pretest (%)
Baik	10% (2 siswa)
Cukup	30% (2 siswa)
Kurang	60% (2 siswa)
Rata-Rata Nilai Pretest	51

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan masih rendah, dengan hanya 10% (2 orang siswa) yang berada dalam kategori “Baik”, kategori “Cukup” sebanyak 30% (6 orang siswa) dan kategori “Kurang” sebanyak 60% (12 orang siswa). Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 51 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih tergolong rendah dengan kategori “Cukup-Kurang”.

Setelah *pretest*, maka siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan edukasi literasi ekologi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dasar mereka tentang pentingnya konservasi lingkungan. Materi diberikan melalui presentasi *PowerPoint* (PPT) untuk membantu siswa memahami konsep yang disampaikan. Materi tersebut meliputi konsep ekologi, masalah lingkungan saat ini, dampak kerusakan lingkungan, konservasi lingkungan dan aksi lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, dan diskusi interaktif, memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme siswa terlihat jelas dari keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban mengenai materi yang disampaikan. Pemberian materi edukasi literasi ekologi dan konservasi lingkungan beserta sesi tanya jawab ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Materi Edukasi Literasi Ekologi dan Konservasi Lingkungan serta Tanya Jawab

Setelah kegiatan edukasi, maka dilanjutkan dengan aksi lingkungan yaitu penanaman pohon yang dilakukan secara kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong keterlibatan bersama dalam kegiatan konservasi lingkungan. Penanaman pohon dilakukan oleh perwakilan kelompok siswa, pihak sekolah, dan tim Pengabdian Masyarakat (PkM). Partisipasi berbagai kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan akuntabilitas kolektif terhadap lingkungan sekolah.

Selanjutnya, perwakilan dari setiap kelompok secara simbolis menanam bibit 907mangga dan rambutan di area belakang sekolah yang mengalami erosi tanah. Kegiatan ini tidak hanya merupakan implementasi dari materi literasi ekologi yang telah disampaikan tetapi juga menjadi sarana langsung bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna sehingga meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus memengaruhi sikap dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Aksi lingkungan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Aksi Nyata Penanaman Pohon di Area Belakang Sekolah

Selain itu, pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, baik dalam kegiatan edukasi maupun keterlibatan langsung dalam penanaman pohon. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna dan berdampak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk melindungi ekosistem sekolah secara berkelanjutan.

Setelah acara penanaman pohon, dilakukan 907 posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh proses edukasi dan aksi lingkungan. Posttest diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang sama dengan pretest, sehingga dapat diketahui untuk secara objektif peningkatan pemahaman siswa tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan. Pelaksanaan posttest ini ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pelaksanaan Posttest

Hasil evaluasi posttest ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi posttest

Kategori	Posttest (%)
Baik	75% (15 siswa)
Cukup	20% (5 siswa)
Kurang	5% (1 siswa)
Rata-Rata Nilai Posttest	82

Setelah kegiatan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, tercermin dalam peningkatan kategori Baik menjadi 75% (15 orang siswa) dan penurunan kategori Cukup 20% (4 orang siswa) dan kategori Kurang menjadi 5% (1 orang siswa). Setelah posttest, rata-rata nilai meningkat menjadi 82, yang sudah masuk kategori “Baik”. Peningkatan sebesar 31 poin menandakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan secara efektif.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak sepenuhnya konsisten di antara semua peserta. Hasilnya dapat bervariasi karena perbedaan kemampuan awal siswa, tingkat partisipasi selama kegiatan, dan daya serap mereka untuk memahami materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara efektif meningkatkan literasi ekologi dan kesadaran konservasi lingkungan, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan peningkatan yang lebih merata pada seluruh peserta.

Selanjutnya, wawancara singkat dan diskusi reflektif dilakukan dengan siswa untuk mengetahui perubahan sikap dan pemahaman mereka setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan temuan wawancara, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka telah menyadari pentingnya konservasi lingkungan, terutama yang berkaitan dengan masalah seperti erosi tanah di area belakang sekolah. Siswa menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya menanam pohon serta menjaga kebersihan lingkungan. Selama diskusi reflektif, beberapa siswa mengungkapkan komitemannya untuk berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari,

termasuk menghindari membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi dalam reboisasi. Lebih lanjut, siswa menyampaikan rencana tindak lanjutnya di masa akan datang dengan merawat pohon mangga dan rambutan yang telah ditanam di area belakang sekolah dan mengajak teman-teman mereka untuk lebih memperhatikan lingkungan sekolah.

Selain evaluasi melalui wawancara dan diskusi, kegiatan ini juga melibatkan penyebaran kuesioner kepuasan kepada peserta dan sekolah sebagai mitra. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, metode presentasi yang menarik dan jelas, serta manfaat kegiatan dirasakan secara langsung. Peserta melihat kegiatan tersebut relevan dengan lingkungan sekolah dan percaya bahwa kegiatan tersebut dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Sekolah mitra juga memberikan komentar konstruktif dan mendukung program lanjutan yang serupa di masa mendatang.

Perpaduan teknik penilaian kuantitatif (test) dan kualitatif (wawancara, diskusi reflektif, dan kuesioner kepuasan) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara signifikan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap konservasi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemeliharaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai maka peserta bersama tim pelaksana PkM berfoto bersama yang ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama Peserta dan Tim PkM

Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Literasi Ekologi dan Konservasi Lingkungan

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang literasi ekologi dan konservasi lingkungan. Evaluasi hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata, serta peningkatan keragaman kategori pemahaman. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa berada dalam kategori “Kurang” (60%) tetapi setelah kegiatan, mayoritas siswa berada pada kategori “Baik” (75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyajian materi edukasi melalui media PPT, dikombinasikan dengan aksi lingkungan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep literasi ekologi dan konservasi lingkungan. Mengintegrasikan teori dengan praktik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebuah penelitian oleh (Setyowati, 2026) yang menyatakan bahwa dalam literasi ekologi terdapat kompetensi ekologi yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa tentang ekosistem

lingkungan yang disertai dengan perkembangan dan menerapkannya melalui keterampilan ekologi praktis dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari.

Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Peserta dalam Mengikuti Kegiatan

Partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan menunjukkan keberhasilan metode partisipatif yang digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian (Nazili, Khasanah, Cahyani, & Ahmad, 2025) menegaskan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan mendorong literasi ekologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan materi yang memperhatikan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan konservasi sumber daya alam.

Kemampuan Peserta dalam Melakukan Aksi Lingkungan

Kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam aksi lingkungan, seperti penanaman pohon, menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya memengaruhi aspek kognitif tetapi juga pada aspek psikomotorik. Temuan (Marlina, Daffa, Nina, Haris, & Salmawati, 2024) menunjukkan bahwa proyek berbasis lingkungan seperti menanam pohon di sekolah atau merawat kebun sekolah tidak hanya mengajarkan siswa tentang Biologi tanaman tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga keberagaman hayati.

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Peserta

Perubahan sikap siswa yang ditunjukkan melalui hasil wawancara dan diskusi reflektif menunjukkan bahwa kegiatan ini secara efektif menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, temuan (Royani & Junaidi, 2024) menjelaskan bahwa meningkatkan kualitas lingkungan memerlukan berbagai strategi dan metode untuk mencapai hasil terbaik. Pengembangan kurikulum yang diharapkan dalam kemajuan pendidikan lingkungan, akan meningkatkan pemahaman, perspektif, dan kemampuan siswa yang sesuai dengan harmoni dan kesatuan ekologis.

Respons Positif Peserta dan Mitra terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Umpan balik positif dari peserta dan sekolah menunjukkan bahwa program saat ini memenuhi persyaratan para mitra. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta menganggap kegiatan tersebut bermanfaat dan mudah dilakukan, dan sekolah mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Ismail et al., 2024) menegaskan bahwa teori pembelajaran sosial diterapkan melalui pengalaman praktis; sekolah-sekolah yang mengadopsi program Adiwiyata melibatkan siswa dalam partisipasi aktif dalam konservasi lingkungan dan pemahaman konsep ekonomi hijau.

Kebermanfaatan Kegiatan bagi Khalayak Sasaran

Kegiatan ini menawarkan manfaat penting bagi pemahaman, kemampuan, dan perspektif siswa tentang lingkungan. Pemahaman ekologis yang dipadukan dengan pengalaman langsung, berpotensi mendorong perubahan perilaku yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, program penanaman pohon memiliki dampak langsung pada

lingkungan sekitar sekolah, terutama dengan mengurangi erosi tanah di area belakang sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek berupa peningkatan pemahaman tetapi juga bermanfaat jangka panjang dalam menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi literasi ekologi dan aksi lingkungan di SMK Muhammadiyah Bulukumba efektif meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam konservasi lingkungan. Kebaruan dari kegiatan ini terciptanya integrasi edukasi literasi ekologi yang berfokus pada media dengan kegiatan penanaman pohon langsung yang secara kolektif melibatkan siswa, sekolah, dan tim PkM. Pendekatan ini meningkatkan aspek kognitif dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang sadar lingkungan melalui pengalaman langsung.

Siswa, sebagai khalayak sasaran, memperoleh manfaat nyata dari kegiatan ini, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam aksi lingkungan, dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi pada sekolah dengan menerapkan konservasi sederhana untuk mengurangi dampak erosi pada tanah di area belakang sekolah. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep bahwa mengintegrasikan literasi ekologi dengan aksi lingkungan secara efektif mendorong perilaku ramah lingkungan.

Dengan mempertimbangkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan cakupan lebih luas dan melibatkan banyak pihak. Selain itu, bantuan berkelanjutan untuk pemeliharaan tanaman dan penguatan program berbasis lingkungan di sekolah sangat penting untuk menjamin dampak jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bulukumba, Guru dan tenaga kependidikan yang telah memfasilitasi tim pengabdian sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada peserta kegiatan PkM yang telah bersedia mengikuti rangkaian kegiatan ini sampai akhir. Terima kasih kepada civitas akademik Universitas Muhammadiyah Bulukumba yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Dosen dan mahasiswa.

Referensi

- Aeni, H. Q., & Apriani, F. (2024). Upaya Meningkatkan Ecoliteracy Melalui Pengelolaan Sampah Organik. *Al Ma'rifah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 42–51.
<https://doi.org/10.70143/almarifah.v5i1.343>
- Anggraini, L. Y., Rigianti, H. A., & Setiadi, H. W. (2024). Kompetensi Ekoliterasi Pada Siswa SD: Kajian Kompetensi Peduli Lingkungan di Sijuk Kabupaten Belitung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 221–232.

- <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3091>
- Azzahra, H., Syakirah, S., Maulida, T., & Hidayat, R. A. L. (2025). Pembangunan Ekonomi dan Konservasi Lingkungan dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Tinjauan Literatur. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1662–1673.
<https://doi.org/10.63822/aa4pwy60>
- Ismail, K., Rohmah, M., Rahmadani, R., Sari, N. L., & Azmiyati, A. (2024). Analisis Program Adiwiyata pada Implementasi Pembelajaran Green Economy dalam Menumbuhkan Karakter Ecologycal Literacy Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16755>.
- Maharani, A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Sains dalam Pelestarian Alam. *JSE: Journal Sains and Education*, 2(1), 14–18.
<https://doi.org/10.59561/jse.v2i1.313>
- Marlina, Daffa, I. S., Nina, Haris, H., & Salmawati. (2024). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis pada Siswa sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 786–801.
<https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.407>
- Nabila, A. S., & Nugraheni, N. (2025). Konservasi Lingkungan Sebagai upaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS) di SD Negeri Benda Ngisor. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 53–58. <https://doi.org/10.33059/jsg.v8i1.9081>
- Nada, Z. Q., & Listiana, H. (2024). Tren Integrasi Literasi Ekologis dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Ed(Lalonget V)*, 282–299. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17209>
- Nazili, A. R., Khasanah, M. P., Cahyani, S. U., & Ahmad, N. (2025). Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3572–3580.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18810>
- Nisa, Z., Maliki, R. Z., Suwarni, Alya, S. N., & Raehan. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Ngata Toro dalam Membangun Literasi Ekologi pada Siswa SMAN 5 SIGI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 11(1), 100–111. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v11i1.7386>
- Rosita, D., Nadhifah, T., Risnawati, H., & Muttaqin, I. (2024). Ecological Literacy and Ecological Environmental Concern on The Implementation of Green Economy Policy in Grobogan District MSMEs. *5th International Conference on Islamic Economic Finance and Social Finance (ICONIC SOF)*, 50–56.
<https://doi.org/10.62086/10.62086>
- Royani, A., & Junaidi, M. (2024). Penguatan Ecoliteracy Santri Berbasis Kearifan Lokal. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 119–128.
<https://doi.org/10.69552/abdikami.v7i1.2351>
- Salsabila, S. S., & Siregar, M. (2025). Analisis Penerapan Ekoliterasi pada Anak Usia Dini di Lingkungan Alambarajo Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25158>
- Setyowati, O. A. (2026). Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Ekoliterasi. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 76–87.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.91.2026.7948>

- Sulismadi, Soedarwo, V. S. D., & Salam, A. (2025). Transformasi Karakter Santri Melalui Edu Ecoliteracy Islami Sebagai Instrumen Pesantren Muhammadiyah dalam Mendukung Tercapainya SDGs. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 11(3), 51–69. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i3.42306>
- Ziraluo, Y. P. B. (2025). Merekonstruksi Literasi Ekologi : Tantangan dan Peluang bagi Kalangan Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(2), 81–95. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v12i2.105792>